

## Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan

**Mochammad Muat**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

[muatmochammad@gmail.com](mailto:muatmochammad@gmail.com)

**Rahmat**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

[rahmat@ikhac.ac.id](mailto:rahmat@ikhac.ac.id)

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo,  
Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: [muatmochammad@gmail.com](mailto:muatmochammad@gmail.com)

***Abstract.** This research uses a qualitative method with a case study approach. Information collection techniques use observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses data collection, reduction and verification. Meanwhile, testing the validity of the data uses triangulation. The research results show that 1) the professional competence of teachers at MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan, all teachers are certified educators. 2) Madrasah Head Leadership Strategies in improving teachers' professional competence include carrying out direct supervision and training for teachers, providing role models, creating a sense of togetherness, involving teachers in various training, training, seminars and KKG. 3) Factors inhibiting increasing professional teacher competence include students who are difficult to manage, students who disturb their friends and students who often come in and out of class.*

***Keywords:** Head of Madrasah, Teacher Professional Competence*

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan informasi menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi dan verifikasi. Sedangkan uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kompetensi profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan semua guru telah bersertifikat pendidik. 2) Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya melakukan pengawasan dan pembinaan secara langsung kepada guru, memberikan tauladan, menciptakan nuansa kebersamaan, mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan, diklat, seminar maupun KKG. 3) Faktor penghambat peningkatan kompetensi profesional guru diantaranya adalah Siswa yang sulit diatur, Siswa yang mengganggu temannya dan Siswa yang sering keluar masuk dalam kelas.

**Kata kunci:** Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional Guru

### LATAR BELAKANG

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui

pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.<sup>1</sup>

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.<sup>2</sup>

UU RI no 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang di angkat sesuai dengan peraturan perundang - undangan. Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris “profession” yang Berakar dari bahasa Latin “*profesus*” yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat.<sup>3</sup>

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.<sup>4</sup> Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai- nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.<sup>5</sup>

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 123

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008), hlm. 40

<sup>3</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm, 8-9

<sup>4</sup> Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakart: Bumi Aksara, 2008), hlm.15

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda K arya,2008), hlm.

nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>6</sup> Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.<sup>7</sup>

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru.

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.<sup>8</sup>

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Disamping masalah-masalah di atas yang banyak mengakibatkan seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tempat mereka mengajar serta berbagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga atau pun masyarakat, serta hal-hal semacam itulah yang mengakibatkan guru tidak profesional dalam mengajarnya.

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum...*, hlm. 134

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 34

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 3

menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Oleh karena itu, menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk, dalam Zainal Aqib, dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri: (1) Kepala madrasah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.<sup>9</sup>

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme menurut Kunandar (2007:45) menyatakan "perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar.

Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bias menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek".<sup>10</sup>

Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional. Apa lagi lahirnya Undang- Undang Guru dan Dosen menuntut sosok guru yang berkualifikasi, berkompentensi, dan bersertifikasi.<sup>11</sup>

Sementara itu menurut Kunandar salah satu di antara beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru dewasa ini adalah guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini. Guru mempunyai visi kedepan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.<sup>12</sup> Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum....*, hlm. 37

<sup>10</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum....*, hlm. 42

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi kepala madrasah profesional*, (Bandung :RemajaRosdakarya,2007), 56

<sup>12</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional.....*, hlm. 58

mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan kompetensi profesional guru sangat diperlukan. Peningkatan kompetensi profesional guru tidak lepas dari peran kepala madrasah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah.<sup>13</sup> Bagaimanapun, kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala madrasah yang buruk atau sebaliknya.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Madrasah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah.<sup>14</sup> Bagaimanapun, kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala madrasah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala madrasah yang baik. Kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala madrasah.<sup>15</sup>

Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotifasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.<sup>16</sup>

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. kepala madrasah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala madrasah harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah harus mampu mengkoordinasi dan

---

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 82.

<sup>14</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 167

<sup>15</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 167

<sup>16</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 168

menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala madrasah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala madrasah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Berdasarkan hasil Observasi di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan 10 guru telah bersertifikat pendidik, artinya guru tersebut telah menjadi guru yang profesional dalam bidang masing masing, diantaranya menjadi guru kelas MI dan juga guru dibidang agama. Dari keberhasilan guru tersebut tidak lain adalah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan SDM guru atas keberhasilannya tersebut.<sup>17</sup> Diantaranya yaitu : 1) strategi peraturan yang telah di buat oleh kepala madrasah; 2) Kepala sekolah salalu melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan bagi guru guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik; 3) Kepemimpinan yang demokratis.<sup>18</sup>

Dengan demikian kepala madrasah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan, agar proses belajar mengajar tidak jenuh atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan”.

Yang menjadi fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana kompetensi profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan?; 2) Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan?; 3) Apa faktor penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan ?

## **KAJIAN TEORITIS**

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam undang-undang dasar pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala Madrasah

---

<sup>17</sup> Mohammad Kurdi, M. M.Pd, wawancara, Kepala MI NU Raden Rahmat 95, Selasa, 19 Juli 2022, 08:30 wib

<sup>18</sup> H Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 170

bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”<sup>19</sup>

Kepala Madrasah merupakan orang terpenting disuatu sekolah. Dan penelitian-penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang Kepala Madrasah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.<sup>20</sup>

Bagaimanapun, Kepala Madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai sekolah yang baik dengan Kepala Madrasah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan Kepala Madrasah yang baik. Kepala Madrasah yang baik akan bersikap dinamis dan menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dipengaruhi oleh kepemimpinan di sekolah.<sup>21</sup>

Kepala Madrasah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, pernyataan Kartinikartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.<sup>22</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut :<sup>23</sup>

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung :RemajaRosdakarya,2007), hlm.25

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*,(Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 196

<sup>21</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* hlm. 167

<sup>22</sup> Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 78

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.15

2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.<sup>24</sup>

Profesionalisme berasal dari kata bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.<sup>25</sup>

Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi, padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya mengajar, tetapi juga pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik.<sup>26</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional....*, hlm.135-136

<sup>25</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 23

<sup>26</sup> Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: Nadi Pustaka, hlm. 4

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.



Penulis menggunakan pendekatan Studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

.Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data dalam penelitian kualitatif di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan menggunakan model *Milles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan**

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart nasional pendidikan.

Dalam tabel data pendidik diatas, dapat diketahui bahwasannya semua Guru Di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan sudah memenuhi jenjang pendidikan Strata 1/Sarjana (S-1) dan sudah bersertifikat pendidik. Setiap Guru menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran, memahami dengan baik materi pelajaran yang akan diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan.

### **2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.**

Kepala Madrasah merupakan personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dimadrasah. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya dimadrasah secara teknik akademis saja tetapi juga keadaan lingkungan madrasah dengan kondisinya situasi serta hubungan masyarakat sekitar.

Berbagai strategi yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan kompetensi guru adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh guru yang profesional adalah:

a) Penguasaan materi pelajaran.

Untuk memperoleh hasil yang baik maka guru bukan hanya perlu menguasai sekedar, tetapi perlu penguasaan yang lebih luas dari materi yang disajikan.

b) Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi.

Para ahli pendidikan maupun ahli psikologi mengakuitentang adanya perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu, meliputi perbedaan bakat, minat, sikap, harapan dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Prinsip-prinsip psikologi yang bertalian dengan belajar dapat memberikan strategi belajar mengajar yang tepat bagi guru.

c) Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Bekal teoritis dan praktis adalah merupakan disiplin ilmu yang dapat menunjang pemahaman tentang konsep belajar mengajar. Guru harus memahami berbagai model mengajar secara teoritis dan selanjutnya dapat memilih model-model yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d) Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.

Secara formal maupun profesional tugas guru sering kali menghadapi berbagai permasalahan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesionalnya. Perubahan itu misalnya perubahan kurikulum, pembaharuan sistim pengajaran, adanya peraturan perundang-undangan yang baru dan lain sebagainya. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai pembaharuan ini sebenarnya merupakan sikap positif yang berkaitan dengan keberadaan lingkungan profesinya.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita salami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompetensi bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Upaya meningkatkan profesionalisme guru merupakan salah satu kewajiban kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan baik pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam lembaga pendidikan profesionalitas seorang guru sangat diperlukan karena untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan cara mengadakan pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada guru terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, juga dengan cara penilaian terhadap laporan tertulis yang dibuat oleh guru berupa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap guru. Di samping itu, kepala sekolah selalu mengadakan pengawasan terhadap guru baik di dalam

kelas maupun di luar kelas. Jika ada perilaku guru yang berseberangan atau tidak sesuai dengan norma kompetensi kepribadian guru, maka kepala sekolah melakukan pembinaan berupa pendekatan individual serta memberikan teguran secara langsung terhadap guru tersebut. (3) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial dengan cara menciptakan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan dengan cara meningkatkan komunikasi antarguru. Sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan nyaman di dalam lingkungan sekolah. (4) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dengan cara melakukan pembinaan maupun mengikut sertakan guru dalam

kegiatan diklat, seminar, workshop, maupun KKG, untuk memperluas pengetahuan guru serta mendapatkan ilmu yang baru, sehingga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan Output peserta didik.

Alasan kepala Madrasah dalam pemilihan strategi ini menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Kepala madrasah yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan baik dapat dikatakan kepala madrasah memiliki kemampuan memimpin yang baik. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Profesionalisasi keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

### **3. Faktor penghambat peningkatan kompetensi profesional guru.**

Faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 yang peneliti temukan setelah wawancara terhadap kepala madrasah, waka kurikulum dan juga guru di MI NU Raden Rahmat 95 sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah yaitu :

- a) Siswa yang sulit diatur.
- b) Siswa yang mengganggu temannya
- c) Siswa yang sering keluar masuk dalam kelas dll<sup>28</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh waka kurikulum, mengatakan bahwa:

"Masalah faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru disini yaa rata-rata masalah kenakalan peserta didik mulai dari malas ke sekolah, bermain dalam kelas, mengganggu temannya yang lain, sering keluar masuk ke wc, dan lain

---

<sup>28</sup> Wawancara Kepala MI NU Raden Rahmat 95 Asemkandang, 19 Juli 2022, 09:30 WIB

sebagainya"<sup>29</sup>

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Guru :

“Masalah penghambat yaitu siswa yang sulit diatur, terkadang banyak yang ngomong sendiri waktu pembelajaran”<sup>30</sup>

## **KESIMPULAN**

### **1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan**

Kepala Madrasah merupakan personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dimadrasah. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya dimadrasah secara teknik akademis saja tetapi juga keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasi serta hubungan masyarakat sekitar. Berbagai strategi yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan kompetensi guru adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia.

Upaya meningkatkan profesionalisme guru merupakan salah satu kewajiban kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan baik pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Profesionalisasi keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

### **2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.**

Berbagai strategi yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan kompetensi guru adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh guru yang profesional adalah: 1)Penguasaan materi pelajaran. 2)Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi. 3)Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar. 4)Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.

---

<sup>29</sup> Siti Nuraini, S.PdI, wawancara WK Kurikulum, 19 Juli 2022, 10:30 wib

<sup>30</sup> Nurhayati, S.PdI, wawancara Guru, 19 Juli 2022, 11:00 wib

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan cara mengadakan pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada guru terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, juga dengan cara penilaian terhadap laporan tertulis yang dibuat oleh guru berupa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Faktor penghambat peningkatan kompetensi profesional guru.

Faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 yang peneliti temukan setelah wawancara terhadap kepala madrasah, waka kurikulum dan juga guru di MI NU Raden Rahmat 95 adalah: a) Siswa yang sulit diatur. b) Siswa yang mengganggu temannya c) Siswa yang sering keluar masuk dalam kelas

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta
- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Danim, Sudarwan. 2016. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- E. Mulyasa, 2007 *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahfud, Agus. *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen,  
Bandung: Citra Umbara, 2006.

Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta Raja Grafindo Persada.

## **WAWANCARA**

Mohammad Kurdi, M. M.Pd, wawancara, Kepala MI NU Raden Rahmat 95, Selasa, 19 Juli 2022, 08:30 wib.

Wawancara Kepala MI NU Raden Rahmat 95 Asemkandang, 19 Juli 2022, 09:30 WIB

Siti Nuraini, S.PdI, wawancara WK Kurikulum, 19 Juli 2022, 10:30 wib

Nurhayati, S.PdI, wawancara Guru, 19 Juli 2022, 11:00 wib